

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang program kerjanya dilaksanakan di luar kelas serta di luar jam pembelajaran (kurikulum) oleh peserta didik dengan maksud untuk meningkatkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada, baik potensi yang terkait dengan implementasi dari ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan oleh peserta didik maupun potensi yang secara khusus, yaitu bakat atau kemampuan yang berada pada diri masing-masing peserta didik melalui kegiatan yang disediakan baik kegiatan wajib maupun kegiatan pilihan.¹ Dalam kaitannya dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, terdapat istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diatur oleh Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 yang bertujuan untuk memperkuat capaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat mengacu pada standar kompetensi lulusan.² Di madrasah proyek P5 ini ditambah dengan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5 PPRA). Mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Kementerian Agama, P5 PPRA adalah

¹ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–177.

² Sutri Ramah and Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 97–114, <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bujie/article/view/23>.

pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menempa peserta didik agar memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal, serta menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan, kesatuan, dan perdamaian dunia.³

Siti Nur'aini dalam Novalian dkk mengemukakan kedudukan dan prinsip P5-PPRA, merupakan dua nilai yang dalam kegiatannya menjadi satu dan penilaiannya terdeskripsikan masing-masing. Dilaksanakan di dalam Kokurikuler yang mengacu pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai-Nilai PPR P5-PPRA dapat juga dilaksanakan terintegrasi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.⁴ Dalam penerapannya, banyak manfaat yang akan diberikan dari setiap program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, sehingga kebermanfaatannya itu tidak hanya diperoleh untuk peserta didik saja, efektifitas pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan juga turut andil dalam kebermanfaatannya program kegiatan yang dilaksanakan.⁵

Salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu sangat berpengaruh dalam meningkatkan potensi minat dan bakat peserta didik, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan tempat untuk menanamkan nilai spiritual peserta didik. Dengan menanamkan nilai spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap antara lain berakhlak yang baik, disiplin yang tinggi serta kesopanan yang baik, karena kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan

³ Pustumendik, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108.

⁴ Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 2, no. 1 (2023): 84–97.

⁵ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler.... 161.

kemampuan, kecerdasan, pengembangan sikap, peningkatan potensi diri serta dapat membentuk pribadi peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab serta kreatif.⁶

Selain berpengaruh pada nilai-nilai serta sikap spiritual peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga berpengaruh pada sikap sosial peserta didik. Dalam penelitian Redy Oktama menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting, karena selain dapat membantu mengontrol siswa agar tidak cenderung menyimpang dalam pergaulan juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa khususnya karakter sosial.⁷ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu mempengaruhi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pada lembaga pendidikan tingkat dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah yaitu kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an.

Menurut Rakanita dalam Mukarromah dan Pujiastutik tahfidzul qur'an sendiri berasal dari dua kata yaitu Tahfidz yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.⁸ Program Tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dimana saja. Salah satu tempat dimana para siswa belajar menghafal Al-Qur'an adalah di sekolah ataupun madrasah. Yang biasanya dilakukan diluar jam pembelajaran atau disebut dengan ekstrakurikuler.

⁶ Imam Subawaihin, "EKTRAKULIKULER TAHFIDZ AL- QUR ' AN Inculcation Of Spiritual Values Through Extracurricular Activities Tahfidz Al-Qur'an," *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 08, no. 36 (2023): 352–374.

⁷ Redy Octama, "The Influences of Extracurricular Intence Activity Youth Red," *Jurnal Kultur Demokrasi*, no. 1 (2013): 1–14.

⁸ Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., "Pelaksanaan Progam Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Bakat Minat Pada Bidang Qur'ani Di SD Darul Hikam Bandung," *Masaliq* 2, no. 4 (2022): 527–550.

Penelitian oleh Rosedah dalam Zinnur Anini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an berimplikasi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, seperti kejujuran dalam melaporkan setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah, disiplin dalam waktu setoran hafalan, tanggung jawab terhadap hafalan dengan rutin melakukan muroja'ah agar tidak mudah dilupakan, serta perilaku sopan santun siswa terhadap guru dan aturan program Tahfidz Al-Qur'an, yang tercermin dalam memberikan salam dan patuh terhadap peraturan ketika program berlangsung.⁹

Dengan adanya program tahfidz, maka ditemukan penulis bahwa adanya keterkaitan dalam meningkatkan karakter spiritual peserta didik. Hal itu menurut penulis kegiatan menghafal surat-surat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti dari segi kecerdasan atau spiritual anak. Dapat penulis paparkan ketika peserta didik menghafal tentunya melewati membaca, menyimpan serta mendengarkan bacaan-bacaan yang hendak dihafalkan. Akhirnya membuat otak dan pikiran peserta didik dipenuhi hal-hal baik seperti bacaan surat-surat yang telah dihafalkan dan tersimpan di otak. Ketika Al-Qur'an telah menyatu pada jiwa diri seseorang maka akan diteruskan dengan tingkah lakunya yang tercermin dalam Al-Qur'an.¹⁰ Dapat disimpulkan penulis, melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an maka dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena seperti kita yakini bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan penentram jiwa. Hatinya tidak pernah kosong dipenuhi hafalan bacaannya

⁹ Rosedah Sa'datul Marwah et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *Quality* 11, no. 1 (2023): 111.

¹⁰ Rosedah Sa'datul Marwah et al., "Implementasi Program 115

serta mengulang-ulang bacaan yang dilafalkan sehingga hatinya menjadi lurus, bersih dan mengingat Allah SWT.¹¹

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Nahda dalam buku karangan Mulyasa, menjelaskan bahwa Kompetensi inti pada ranah sikap spiritual di jenjang menengah diharapkan siswa mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.¹² Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap hasilnya masih belum maksimal. Contohnya saja, banyak siswa yang tidak menghiraukan arahan pembimbing, makan dan minum sambil berdiri, bermain-main ketika kegiatan berlangsung dan masih ada siswa yang melewati shalat dhuha dan shalat berjamaah ketika di luar sekolah. Selain itu belum bisa menerapkan sikap jujur di dalam kelas. Mencotek hasil kerja orang lain juga bisa dikatakan bahwa siswa itu tidak jujur. Oleh sebab itu, bahwasannya implementasi kompetensi sikap pada diri siswa, agaknya masih belum teraplikasi dengan baik. Indikator keberhasilan guru dalam pembentukan kompetensi sikap adalah terbentuknya siswa yang jujur, tanggung jawab, peduli, dan berakhlak mulia.¹³

Salah satu madrasah ibtidaiyah yang memiliki program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung. MI tersebut memiliki ciri khas dengan sekolah swasta islam yang memiliki banyak kegiatan keislaman. Di sekolah ini kegiatan

¹¹ Rosedah Sa'datul Marwah et al., "Implementasi Program 117

¹² Nahda Habibah, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Budi Pekerti Islam (BPI) Terhadap Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Hasra Bojongsari Depok)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

¹³ Nahda Habibah, "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran.....56

keislamannya terprogram dengan baik. Internalisasi keislaman dapat berupa pembiasaan maupun terintegrasi dalam ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik. Program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an mendapatkan bimbingan langsung dari guru tahfidz di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat, ekstrakurikuler tahfidz berlangsung setiap hari Sabtu di akhir pembelajaran serta diikuti oleh beberapa peserta didik mulai dari kelas satu hingga kelas enam.

Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an inilah anak didik diterapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimistis dan lain –lain serta menjauhi perilaku yang negatif seperti bohong, boros, dengki dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu agamanya dengan baik, sehingga mereka dapat membatasi diri dari hal-hal negatif yang sangat mengancam diri mereka dan kehidupan mereka, bahkan dapat merusak moral, serta akhlak sosial mereka.

Idealnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini, harapannya dapat membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik, terutama dalam sikap spiritual dan sosial. Akan tetapi, akankah kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap pengembangan sikap spiritual dan sosial. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya peserta didik yang mengikuti arahan dari pembimbing sehingga peserta didik belum mampu menampilkan sikap spiritual sesuai dengan pembiasaan yang diberlakukan di sekolah.
2. Kurang tertanamnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, sehingga peserta didik tidak melakukannya di luar sekolah.
3. Kualitas sekolah bukan saja perihal tentang nilai akademik yang tinggi, akan tetapi juga kualitas dalam sikap sosial terutama berkaitan dengan menanamkan nilai luhur dan budi pekerti pada siswanya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh penulis, dan untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat serta sikap spiritual dan sosial peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap spiritual peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung?

2. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap sosial peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap spiritual peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap sosial peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan akan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat itu diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik serta dapat menjadikan pengalaman dalam belajar dan latihan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan calon pendidik mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

1) Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai langkah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat terutama memberikan bahan masukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

2) Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, dapat menginformasikan serta memberikan masukan kepada pendidik terutama mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi peserta didik akan pentingnya memiliki sikap spiritual dan sosial, menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik dan sebagai calon guru MI mendapatkan pengalaman yang baru dalam menanamkan serta meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang ada dalam populasi, dihitung menggunakan statistik sampel.¹⁴ Dengan demikian, jenis penelitian yang sudah pasti membutuhkan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesis. Kalaupun ada adalah hipotesis kira-kira. Oleh karena itu sebelum ke lapangan, peneliti hendaknya harus atau telah merumuskan hipotesis penelitiannya. Kegunaan lain dari hipotesis penelitian adalah:¹⁵

1. Penelitian yang memiliki hipotesis yang kuat merupakan petunjuk bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian tersebut
2. Memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data
3. Memberi petunjuk tentang prosedur apa saja yang harus diikuti dan jenis data seperti apa yang harus dikumpulkan

¹⁴ Ade Heryana, "Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif," *Universitas Esa Unggul* (2020): 1–16.

¹⁵ Ade Heryana, "Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif.....98

4. Memberikan kerangka dalam rangka melaporkan kesimpulan penelitian

Jim dan Taufiq dalam Kerlinger & Lee menyebutkan bahwa hipotesis penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif (H_a) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif. Karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Pada dasarnya ada 2 konsep hipotesis penelitian, yakni hipotesis terarah atau satu sisi dan non arah atau dua sisi.¹⁶ berarti peneliti yang tidak memiliki landasan jelas tentang arah hasil penelitian, maka hipotesis yang ditulis adalah hipotesis dua arah (*non-directional hypothesis*); sebaliknya, apabila peneliti sudah jelas dan mendapat referensi kuat tentang arah penelitian bisa menulis hipotesis satu arah (*directional hypothesis*).¹⁷

Hipotesis statistik terbagi kedalam dua bagian yaitu hipotesis nihil/null dan hipotesis alternatif:¹⁸

1. Hipotesis Null atau Hipotesis Nihil (H_0)

Zaki dalam Suharsini berpendapat bahwa hipotesis null adalah hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Hipotesis Null adalah hipotesis yang tidak ada perbedaan, tidak berefek, tidak ada pengaruh, makanya hipotesis null juga disebut

¹⁶ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

¹⁷ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif.....89

¹⁸ M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–118.

Hipotesis Nihil, hipotesis yang tidak ada apa-apanya (nihil).¹⁹ Menurut Zaki dan Saiman dalam Ketut, Ho selalu dirumuskan dengan tanda sama dengan (=), sehingga menspesifikasi suatu nilai tunggal artinya tanda “=” akan memberikan satu nilai. Dengan cara ini peluang melakukan galat jenis I (kesalahan jenis I) dapat dikendalikan atau memudahkan peneliti untuk mengontrolnya.²⁰

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Zaki dan Saiman dalam Suharsimi menyebutkan bahwa hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel. Hipotesis Alternatif (Ha) adalah lawan dari Hipotesis Null, yaitu hipotesis yang menyatakan ada perbedaan, ada efeknya, ada pengaruh atau ada hubungan, ada apa-apanya dengan berbagai alternatif. Hipotesis Alternatif (Ha) dirumuskan dengan relasi “>”, “<”, dan “≠”.²¹

Berkaitan dengan ini peneliti menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho):

- a. "Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap spiritual peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung".

¹⁹ M. Zaki and Saiman, “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis.....45

²⁰ M. Zaki and Saiman, “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis.....64

²¹ M. Zaki and Saiman, “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis.....82

b. "Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap sosial peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung".

2. Hipotesis Alternatif (Ha):

a. "Terdapat pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap spiritual peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung".

b. "Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap sosial peserta didik MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung".

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Opan Arifudin dalam Marlya Fatira AK yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam

kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.²² Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan.

Dalam gambaran penerapan kurikulum merdeka, bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Dimana, alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Secara umum, sebagaimana dikutip laman Kemendikbudristek, tidak ada perubahan pada total jampelajaran. Kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).²³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek

²² Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–837.

²³ Ningsih Ningsih, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik,” *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 144.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Di sisi lain, untuk muatan lokal satuan pendidikan atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik.²⁴

b. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini meliputi baca tulis Al-Qur'an, menyetorkan hafalan dengan metode sorogan, bimbingan dan pembinaan secara individual untuk memberikan siraman rohani, keteladanan, dan pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

c. Sikap Spiritual

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Sementara dalam pengertian umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam penelitian Wiguna diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain.²⁶

²⁴ Nngsih Ningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....56

²⁵ Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 42–51.

²⁶ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2017): 47–61.

d. Sikap Sosial

Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam teori Wiguna diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.²⁷

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan istilah konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud pada sikap spiritual siswa merupakan perilaku standar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dimana sikap tersebut berhubungan dengan kejiwaan. Sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap spiritual memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa yang bertaqwa dan beriman. Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya yakni: peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya; menjalankan atau melakukan (tugas, kewajiban) agama yang dianutnya,

²⁷ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual.....78

menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.

Sedangkan sikap sosial merupakan kesadaran dari setiap individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial dengan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan individu dalam bentuk tingkah laku prososial yang membentuk dampak positif. Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, serta percaya diri. Penelitian ini mengukur tingkat pengaruh kuantitatif antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan sikap spiritual dan sosial yang diukur melalui angket berskala ordinal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

1. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. definisi konseptual, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.
2. Bab II merupakan kajian teori. Bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan sikap spiritual serta sosial peserta didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat

Tulungagung, berisikan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, dan kerangka berpikir penelitian.

3. Bab III merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis.
4. Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V merupakan pembahasan yang memaparkan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada BAB I.
6. BAB VI merupakan penutup. Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.